

Pengembangan Instrumen Assesmen Berfikir Kreatif Pada Mata Pelajaran PKN Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Leli Suryani Rambe¹, Safrida Napitupulu²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author : ✉ lelis.suryani2017@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to produce an assessment instrument for creative thinking in Civics subjects integrated with character education values, Knowing the feasibility of an assessment instrument for creative thinking, Knowing the quality of an assessment instrument for creative thinking in Civics subjects integrated with character education values for grade IV SD. Creative thinking ability There is no assessment instrument to assess students' creative thinking. This is because students are not trained in working on questions that measure creative thinking skills and assessment instruments specifically designed to train creative thinking skills are not yet available, so the development of creative thinking assessment instruments is needed. This type of research is Research And Development (R&D). using the Borg and Gall development steps adopted by Sugiono. The research steps used by researchers only reached the seventh stage, namely: potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product testing and product revision. This research was carried out at SDN 066668 Medan Johor on August 26, 2021. Based on product validation by three expert lecturers and 1 elementary school educator, an assessment instrument for creative thinking was produced in Civics subjects integrated with character education values for grade IV SD which was feasible to use. The percentage of eligibility for each validator is 84.61% feasibility assessment, 88.45% material feasibility and 86.10% language eligibility.

Keywords

Research and Development, Assessment Instruments, Creative Thinking, Character building.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia yang utuh dan handal, akan tetapi seringkali sumber daya tak memiliki arah, sehingga tidak sesuai pada kebutuhan yang ada dilapangan. Oleh karenanya dibutuhkan manusia yang tangguh, berwatak, handal, cerdas dan kompetitif, Dalam rangka mempersiapkan penerus bangsa yang jauh lebih baik salah satunya dengan memperbaiki mutu pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka pendidik harus memiliki terobosan yang dapat membawa peserta didik menjadi yang lebih baik, Oleh karena itu pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi.

Pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dalam belajar mengajar supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimiliki agar tercipta spiritual , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan negara, Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Undang-undang no 20 tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi pada peserta didik agar beriman dan bertaqwa berwatak, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Perkembangan dan perubahan pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia tak lepas oleh pengaruh ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Perubahan terjadi secara terus-menerus menuntut adanya perbaikan pada sistem pendidikan nasional, baik Kurikulum, proses dalam pembelajaran ataupun penilaian guna menghasilkan individu yang dapat bersaing dengan zaman.

Perbaikan sistem pendidikan disamping pemilihan kurikulum yang sesuai dan proses pembelajaran yang baik, perlu adanya sistem penilaian yang baik dan terencana. Perbaikan cara penilaian selain sesuai dengan mengikuti kurikulum yang sedang digunakan pada sekolah perlu juga menyesuaikan dengan standar penilaian pendidikan.

Penilaian merupakan proses yang penting di dalam pembelajaran. Penilaian dapat memberikan timbal balik pada pendidik dan juga peserta didik. Penilaian juga mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk lebih baik lagi. Bahkan penilaian bisa mempengaruhi perilaku belajar karena peserta didik cenderung mengarahkan belajarnya menuju penilaian oleh pendidik. Kualitas instrumen penilaian berpengaruh ke dalam pencapaian hasil belajar, Oleh sebab itu instrumen penilaian sangat strategis dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pencapaian proses pembelajaran yang diantaranya kemampuan berfikir kreatif.

Peningkatan berfikir kreatif saat ini telah menjadi prioritas dalam pelajaran. Peserta didik sekolah dasar harus mulai melatih berfikir kreatif sesuai usianya, dikarenakan siswa sekolah dasar merupakan siswa yang masih membutuhkan perhatian besar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Bagi para pendidik disini merupakan tempat untuk mengeluarkan kemampuan mereka dengan cara melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

Permasalahannya, yang terjadi di sekolah, soal cenderung menguji ranah ingatan yang kurang untuk melatih berpikir kreatif, dengan demikian proses

berpikir dianggap rendah. Salah satu penyebabnya ialah karena peserta didik kurang terlatih mengerjakan soal yang mengukur kemampuan berfikir kreatif, masalah yang dihadapi pendidik adalah dalam mengembangkan instrumen asesmen berfikir kreatif masih kurang dan instrumen asesmen yang didesain khusus untuk melatih kemampuan berfikir kreatif belum tersedia, sehingga dibutuhkan pengembangan instrumen asesmen berfikir kreatif.

Pengembangan kemampuan berfikir kreatif akan menghasilkan: kemahiran didalam strategi pemecahan masalah menjadi lebih baik, tingkat keyakinan dalam belajar menjadi meningkat, dan prestasi masalah berfikir kreatif menjadi meningkat.

Dengan penilaian yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran dapat membantu pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi. Oleh karena itu, instrumen asesmen yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan tingkatan kemampuan berfikir dapat meningkatkan daya berfikir siswa penilaian bukan hanya dinilai diakhir akan tetapi dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

Pembelajaran pada seluruh pelajaran disekolah, ranah yang dinilai perlu diperluas. Tidak hanya ranah pengetahuan, namun juga ranah sikap dan keterampilan perlu untuk dinilai. Keseimbangan antara instrumen pada ranah tersebut diharapkan berguna untuk menggambarkan secara keseluruhan prestasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dilaksanakan penilaian guna mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, khususnya pada pelajaran PKn.

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang menitik beratkan kepada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban warga negara yang tercantum pada Pancasila dan UUD 1945. Kemampuan jenjang pendidikan sesuai pada tuntutan penerapan kurikulum. yang terdiri dari tiga ranah, yaitu kemampuan berfikir, keterampilan melakukan pekerjaan atau perilaku. Mengacu pada Kerangka Indonesia Kualifikasi (IQF) dan revisi taksonomi Bloom, hasil belajar sebagai prestasi belajar terdiri dari beberapa aspek, bagian dari mereka adalah proses keterampilan dan pengetahuan (produk kognitif) penguasaan kognitif. Dengan menggunakan kurikulum kompetensi berbasis, pemerintah Indonesia telah mendukung siswa untuk mencapai prestasi belajar.

Dampak adanya penilaian berfikir kreatif adalah diketahui adanya tingkatan kemampuan berfikir kreatif yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi pendidik dalam memilih sebuah permasalahan, dan jika permasalahan mampu dijalankan dengan baik maka akan terjadi pula keseimbangan dengan

tercapainya tujuan dari pembelajaran dan prestasi belajar yang baik pula serta terjadi perubahan yang berarti bagi peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sekolah SD 066668 Medan Johor sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Assesmen Berfikir Kreatif Pada Mata Pelajaran PKn Terintegrasi Pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kelas IV SD.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan kepada pendidik kelas IV mata pelajaran PKn di SD 066668 Medan Johor menunjukkan bahwa kurang diperhatikannya berfikir kreatif peserta didik dalam mendesain instrumen pembelajaran yang digunakan, sehingga tidak terungkapnya tingkat kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peneliti yang telah diberikan contoh instrumen assesmen yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran PKn kelas IV. Di dalam instrumen tersebut terdapat empat puluh butir soal pilihan ganda dengan empat option alternatif jawaban dan sepuluh butir soal esai, memiliki petunjuk pengisian instrumen assesmen guna mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal, instrumen assesmen yang tersebut mencakup materi hak dan kewajiban, keanekaragaman, lingkungan sekitar dan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila. Bahasa yang digunakan dalam instrumen assesmen tersebut juga mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Instrumen assesmen tersebut disajikan dalam bentuk media cetak ukuran 28 X 22 cm.

Selain masih minimnya instrumen berfikir kreatif, penilaian pun hanya dilakukan saat akhir pembelajaran, tanpa adanya penilaian terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guna mengungkap kemampuan berfikir kreatif peserta didik secara tepat diperlukan penilaian yang sesuai. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran belum dilakukan dan masih minimnya penggunaan instrumen untuk mengungkap kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan pendidik seharusnya perlu meninjau keterampilan yang dimiliki peserta didik masing-masing tidak hanya menilai aspek kognitif, namun juga mampu melatih untuk berfikir kreatif. Kebutuhan peserta didik di SD 066668 Medan Johor menunjukkan bahwa hasil belajar PKn peserta didik masih tergolong rendah, menurut Suharsimi Arikunto nilai dibawah 41% termasuk kategori rendah.

Kemampuan berfikir kreatif yang masih rendah dibuktikan dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD 066668 Medan Johor, yang dilakukana oleh peneliti dengan memberi daftar pertanyaan wawancara yang menunjukkan bahwa guru menyatakan dalam proses penilaian selama ini pendidik hanya

menggunakan evaluasi yang berorientasi kepada tugas dan ulangan harian saja. Dalam penilaian kemampuan berfikir kreatif, guru belum melaksanakannya. Solusi untuk mengatasi hal itu dibutuhkan pengembangan assesmen yang sesuai untuk menilai kemampuan berfikir kreatif.

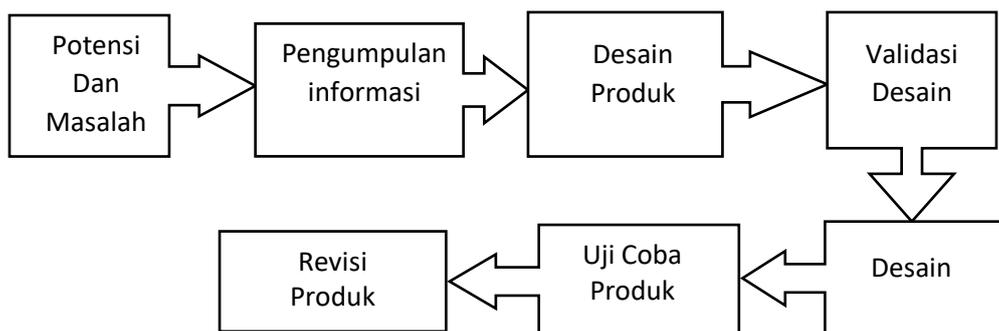
Sudah banyak penelitian dan pengembangan mengenai instrumen penilaian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Heri Setiawan, dkk, menghasilkan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar layak dari segi validitas isi dan validitas konstruk, serta validitas dari segi kebahasaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Ratna Prasasti, menghasilkan instrumen asesmen yang memiliki syarat validitas konstruk, yang mampu mengungkapkan kemampuan HOTS dan diketahui adanya hubungan HOTS terhadap sikap disiplin, instrumen yang baik dapat digunakan peserta didik yang memiliki kreativitas yang tinggi, bekerja mandiri dan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menyelesaikan soal.

Penelitian mengenai instrumen asesmen yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya pada dasarnya dilakukan untuk menangani masalah yang sering dijumpai di lapangan. Perbedaan penelitian yang peneliti ingin laksanakan dengan penelitian sebelumnya adalah instrumen asesmen dikembangkan dengan menyesuaikan kepada indikator berfikir kreatif berupa berfikir lancar, luwes, original, elaboratif dan evaluatif, agar mengukur kemampuan berfikir kreatif. Sesuai dengan latar belakang peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul pengembangan instrumen asesmen berfikir kreatif PKn terintegrasi pada nilai-nilai pendidikan karakter kelas IV SD/MI. diharapkan dengan menghasilkan instrumen asesmen berfikir kreatif yang valid, layak dan berkriteria bermanfaat untuk pendidik pada mata pelajaran Pkn.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian dan pengembangan (research and development/RND). Menurut Borg and Gall, penelitian dan pengembangan (research and development/RND) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Pengembangan produk yang akan dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap 7 yaitu tahap revisi produk, yakni menghasilkan instrumen asesmen berfikir kreatif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PKn yang layak dan berkriteria baik untuk digunakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :



Gambar 1. Langkah-langkah pada penelitian dan pengembangan Berdasarkan pendapat Borg & Gall.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil utama yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah Instrumen Assesmen Berfikir Kreatif Pada Mata Pelajaran PKn Terintegrasi Pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kelas IV SD. langkah yang digunakan untuk mengembangkan instrumen Assesmen Berfikir Kreatif Pkn Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter peserta didik adalah dengan metode Borg and Gall dari tahap 1 sampai 7 yang telah dikembangkan oleh Sugiono, Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Potensi dan Masalah

Proses pengembangan instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter diawali dengan potensi masalah yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara ke sekolah.

Potensi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas di SD Negeri 0666668 Medan Johor. Diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum Tiga Belas (K13). Dengan model dan metode pembelajaran yang telah bervariasi. Artinya sekolah tersebut berpotensi untuk dikembangkannya jenis penilaian yang dapat menunjang kevariasian dari model atau pun metode yang telah digunakan oleh pendidik. Melihat dari kurikulum yang digunakan pun dapat menjadi potensi dikembangkannya jenis instrumen penilaian ranah kognitif.

Potensi lainnya melihat dari kemampuan berfikir yang seharusnya dimiliki peserta didik tingkat SD yakni berupa berfikir kreatif maka sekolah

tersebut pun berpotensi untuk dikembangkannya instrumen assesmen berfikir kreatif yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD N 066668 Medan Johor ditemukan masalah sebagai berikut :

- 1) Kurang diperhatikannya kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam mendesain instrumen pembelajaran yang akan digunakan, sehingga tidak terungkapnya tingkat kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki peserta didik.
- 2) Masih minimnya instrumen assesmen untuk mengungkap berfikir kreatif yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik secara akurat.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebenarnya sudah lebih dari satu variasi pembelajaran yang berbeda, namun penilaian yang digunakan masih sama.

Pengumpulan Informasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka perlu diadakan studi pustaka sebagai pengumpulan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Agar instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter sesuai dengan yang diharapkan,

Setelah mengetahui potensi dan masalah secara lengkap dan jelas maka tahap selanjutnya yaitu memperdalam kajian melalui studi pustaka yang menunjang pengembangan instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter. Studi pustaka untuk pengembangan instrumen assesmen didapat dari sumber yang relevan yaitu :

- a. Adisusilo, Sutardjo. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- b. Afandi, Rifky. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jurnal pedagogia. Vol. 1. 2011
- c. Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara. 2015. 66
- d. B. Uno, Hamzah & Satria Koni. Assesment Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- e. Jamaluddin. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sd Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 17. No. 3. 2010.
- f. Susanto, Ahmad. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia group. 2013.

- g. Setiawan, Heri, Cholis Sa'dijah & Sa'dun Akbar. Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan. Vol. 2. No. 7. 2017.
- h. Putri Purwaningrum, Jayanti. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. Jurnal Refleksi Edukatika, Vol. 6 No. 2. 2016.
- i. Pratiwi, Umi & Eka Farida Fasha. Pengembangan Instrumen Penelitian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap sikap Disiplin. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA. 1 No. 1. 2015
- j. A. Cook, David & Thomas J. Beckman. Current Concepts In Validity And Reliability For Psychometric Instruments: Theory And Application. The American Journal Of Medicine. Vol. 119 No. 2. 2006

Desain Produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan sumber yang didapat lengkap kemudian peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan bertukar pendapat sehingga menghasilkan gagasan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian peneliti merencanakan produk awal sehingga didapatkan spesifikasi instrumen assesmen berfikir kreatif pada mata pelajaran PKn terintegrasi nilai-nilai karakter kelas IV.

Sesuai dengan prosedur penelitian, maka hasil secara spesifik dapat dilihat sebagai berikut:

Mendesain instrumen assesmen berfikir kreatif yang akan dikembangkan

Desain produk dari instrumen assesmen berfikir kreatif yang dikembangkan tidak sebatas pada lembar butir soal dan lembar observasi saja, namun juga dengan kelengkapan yang ada didalamnya yang dapat menunjang terbentuknya produk yang diharapkan. Spesifikasi dari produk ini adalah sebagai berikut :

1) Kelengkapan isi secara umum

Secara umum isi dari instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter berupa:

- a. Cover (halaman judul)
- b. Selayang pandang. Berguna untuk mengantarkan keseluruhan isi didalamnya secara umum.
- c. Kata pengantar berupa ucapan penulis
- d. Standar isi. Berupa KI, KD, Indikator yang sesuai dengan K13
- e. Instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter. Berisi instrumen yang dikembangkan

- f. Daftar pustaka. Daftar bacaan atau sumber yang digunakan membuat produk berupa instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter

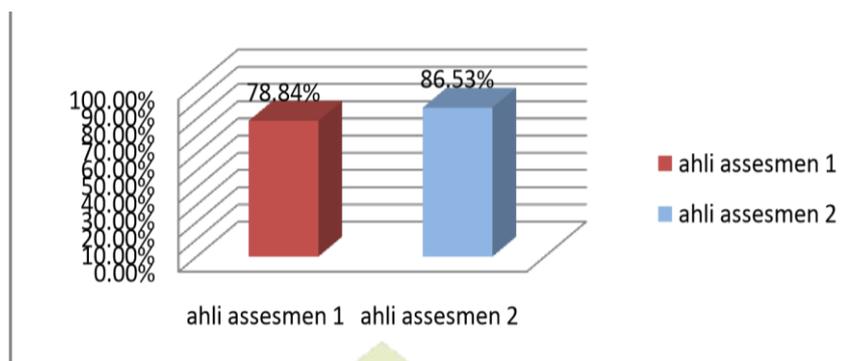
2) Kelengkapan isi secara khusus

Secara khusus produk instrumen assesmen berfikir kretatif terintegrasi nilai-nilai karakter berupa Instrumen assesmen esai yang terdiri dari : kisi-kisi, instrumen yang dilengkapi petunjuk penggunaan, butir soal esai, kunci jawaban, lembar jawaban, pedoman penskoran,

Validasi Desain

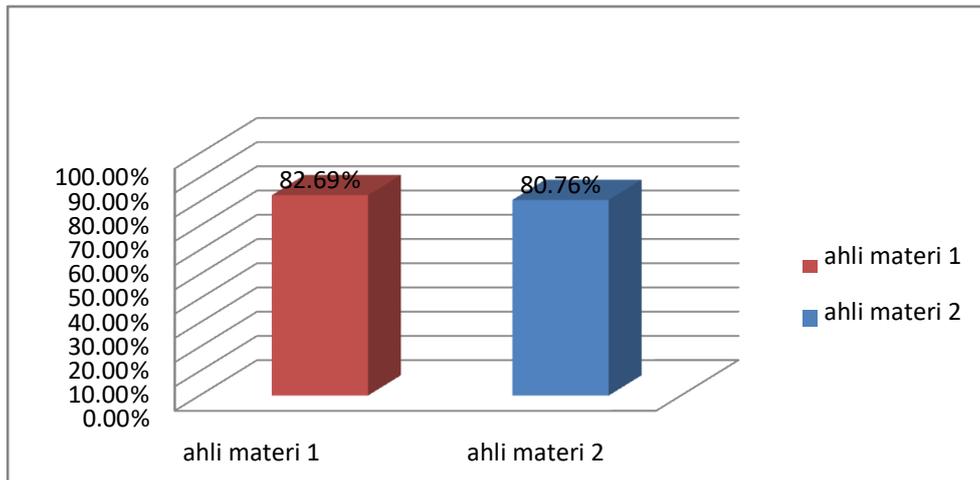
1. Ahli Assesmen

Pada 13 komponen penilaian terhadap instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter. Penilaian yang diberikan oleh masing-masing validator mendapatkan hasil yang berbeda-beda begitu juga dengan saran perbaikannya. Setelah melakukan analisis terhadap validasi oleh dosen ahli assesmen diketahui bahwa kelayakan mencapai angka 82.68%. Hasil ini menunjukkan bahwa produk layak digunakan, walaupun demikian masih banyak diperbaiki sesuai saran dari setiap validator. Selain dalam bentuk tabel presentase hasil validasi tahap 1 juga disajikan dalam bentuk grafik.



2. Ahli Materi

Presentase hasil validasi oleh 2 dosen ahli materi pada 13 komponen penilaian terhadap instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter. Penilaian yang diberikan oleh masing-masing validator mendapatkan hasil yang berbeda-beda begitu juga dengan saran perbaikannya. Setelah melakukan analisis terhadap validasi oleh dosen ahli materi diketahui bahwa kelayakan mencapai angka 81.72%. Hasil ini menunjukkan bahwa produk layak digunakan, walaupun demikian masih perlu diperbaiki sesuai saran dari setiap validator. Selain dalam bentuk tabel presentase hasil validasi materi tahap 1 juga disajikan dalam bentuk grafik.



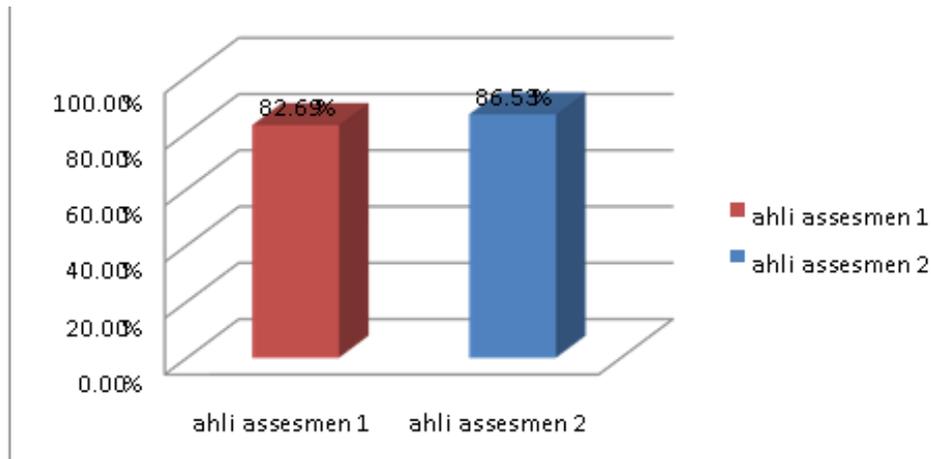
3. Ahli bahasa

Presentase hasil validasi oleh 2 dosen ahli bahasa pada 9 komponen penilaian terhadap instrumen assesmen berfikir kreatif terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter. Penilaian yang diberikan oleh masing-masing validator mendapatkan hasil yang berbeda-beda begitu juga dengan saran perbaikannya. Setelah melakukan analisis terhadap validasi oleh dosen ahli materi diketahui bahwa kelayakan mencapai angka 83.33%. Hasil ini menunjukkan bahwa produk layak digunakan, akan tetapi masih perlu diperbaiki sesuai saran dari setiap validator. Selain dalam bentuk tabel presentase hasil validasi bahasa tahap 1 juga disajikan dalam bentuk grafik.



Revisi desain

validasi kedua mendapatkan presentase kelayakan 84.61% yang artinya sangat layak. spesifikasi perubahan presentase hasil penilaian kelayakan oleh validasi ahli assesmen tahap 2 juga dibuat dalam bentuk grafik



Pembahasan penelitian dan pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa instrumen asesmen berpikir kreatif terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang berkategori layak dan baik digunakan. Untuk mengetahui kelayakan dari instrumen asesmen yang dikembangkan dilakukan validasi yang mencakup validasi asesmen, validasi materi, dan validasi bahasa.

Tahap validasi asesmen kedua mendapatkan presentase kelayakan 84.61% yang artinya sangat layak. Tahap validasi materi kedua mendapatkan presentase kelayakan 88.45% yang artinya sangat layak. Tahap validasi bahasa kedua mendapatkan presentase kelayakan 86.10% yang artinya sangat layak. Hasil validasi produk dihasilkan instrumen asesmen berpikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter berkategori sangat layak.

Instrumen asesmen yang dikembangkan adalah instrumen asesmen tertulis berupa soal esai. Instrumen soal esai dilakukan validasi eksternal yang ditujukan kepada peserta didik dengan cara membagikan butir soal dan lembar jawaban kemudian menganalisis validitas dan reabilitasnya.

Tahap ujicoba produk dilakukan setelah mengetahui bahwa produk telah layak untuk digunakan berdasarkan validasi oleh para validator dan validasi butir soal pada peserta didik. Uji coba produk ditujukan pada pendidik dengan cara memberi angket tanggapan kepada pendidik. Hasil angket yang telah diisi oleh pendidik kemudian dianalisis guna mengetahui kualitas produk. Setelah melakukan uji coba produk diketahui bahwa produk berupa instrumen asesmen berpikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter yang berkualitas sangat baik.

Berdasarkan tahap validasi, revisi dan uji coba produk, maka dihasilkan produk berupa instrumen asesmen berpikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter yang berkategori sangat layak dan berkualitas sangat baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan instrumen asesmen berfikir kreatif pada mata pelajaran PKn terintegrasi pada nilai-nilai pendidikan karakter kelas IV SD dilakukan dengan mengadaptasi dari metode Reaserch and Development (R&D) menurut borg and gall oleh Sugiono melalui tahapan-tahapan, yaitu: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk.
2. Kelayakan produk instrumen asesmen pada mata pelajaran PKn terintegrasi pada nilai-nilai pendidikan karakter kelas IV SD berdasar 6 dosen pakar ahli, ahli asesmen mendapat kategori sangat layak, ahli materi mendapat kategori sangat layak dan ahli bahasa mendapat kategori sangat layak. Dan untuk butir soal dalam asesmen tertulis telah teruji validitas dan reabilitasnya.
3. Kualitas produk instrumen asesmen berpikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter berdasarkan tanggapan pendidik PKn mendapat nilai dengan kategori sangat baik.
4. Tahap validasi asesmen kedua mendapatkan presentase kelayakan 84.61% yang artinya sangat layak. Tahap validasi materi kedua mendapatkan presentase kelayakan 88.45% yang artinya sangat layak. Tahap validasi bahasa kedua mendapatkan presentase kelayakan 86.10% yang artinya sangat layak. Hasil validasi produk dihasilkan instrumen asesmen berpikir kreatif terintegrasi nilai-nilai karakter berkategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasasti, Y.R.,. (2012) Pengembangan Instrumen Asesmen Berpikir Kritis Melalui Membaca Untuk Siswa SD/I. Universitas Negeri Malang.
- Yuberti, (2015). Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran. Jurnal AlBiruni, 4(1), 3.
- Sudjana, N., (2013) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, H., & etall. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan. 2(7), 881.

- Pratiwi, U., & Eka F.F., (2015) Pengembangan Intrumen Penelitian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disipin. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*. 1(1), 141.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*. 1(1), 38-39.
- Jamaluddin,. (2010) Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SD dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 17(3), 203
- Yusuf, M. (2015). Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. In 1. Prenadamedia Group
- Adisusilo, S., (2013) Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono,. (2016) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,. (2017) Metode Penelitian Dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Adisusilo, S.,(2013) Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Pers. h.(237-238)
- David A., & Thomas J. B, (2006) "Current Concepts In Validity And Reliability For Psychometric Instruments: Theory And Application". *The American Journal Of Medicine*. Vol. 119 No. 2., h. (2)
- Saifuddin A., (2014) Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. H (2)
- Munandar (2012) Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, h (59)
- Rifki A., (2011) Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 1 (1) h. 87
- Anton S., (2012) Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui RPP. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 2. (2). h. (3).

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

This article is under:

